

Eksistensi Setra Penggantungan Ari-ari di Desa Adat Bayung Gede Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli

Oleh
I Nengah Sutrisno, NIM.1614041012
Program Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Mengkaji dasar filosofi eksistensi penggantungan ari-ari dengan sistem gantung di Desa Adat Bayung Gede Kabupaten Bangli. 2) Mengkaji pandangan generasi muda bayung gede terhadap tradisi budaya penggantungan ari-ari. 3) Mengkaji pemanfaatan setra ari-ari di Desa Adat Bayung Gede sebagai peletakan ari-ari bayi yang baru lahir. Penelitian ini tergolong jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Adapun para informan yang dapat dijadikan sumber informasi diantaranya adalah tokoh adat, para *pemangku* desa dan tokoh-tokoh masyarakat yang mengetahui perihal tentang penggantungan ari-ari di desa adat Bayung Gede, kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Data berupa hasil wawancara, observasi, dan kepustakaan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) dasar filosofi penggantungan ari-ari berdasarkan konsep *ulu apad* di *desa bayung gede* dimana pekarangan seorang *jro kebayan* sangat di sakralkan karena menyungung *ratu pingit* dan *ratu bungsil*. 2) Generasi muda tidak begitu memahami proses penggantungan ari-ari, tapi mereka mengetahui tradisi penggantungan ari ari. 3) Setra ari-ari di manfaatkan sebagai tempat penggantungan ari-ari dengan memanfaatkan sebagai sumber daya alam seperti kelapa, kunyit, bambu, tali salang tabu, pamaor, pakis, dan anget-anget.

Kata Kunci: *Eksistensi, Setra Ari-ari, Desa Adat*



**THE EXISTENCE OF ARI DEPENDENT SETTLEMENT IN THE ADAT
BAYUNG GEDE VILLAGE, KINTAMANI DISTRICT, BANGLI
REGENCY**

**By
I Nengah Sutrisno, NIM.1614041012
Program Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

ABSTRACT

The basic philosophy of existence of this study aims: 1) To study the hanging of the placenta with the hanging system in the Adat Bayung Gede Village, Bangli Regency. 2) Assessing the views of the big bayung young generation to the tradition of the placenta hanging culture. 3) Assessing the use of placenta in Adat Bayung Gede Village as the placement of placenta for newborn babies. This research is classified as a qualitative research approach. The informants who can be used as a source of information include traditional leaders, village stakeholders and community leaders who know about the hanging of the placenta in the traditional village of Bayung Gede. Kintamani sub-district. Bangli Regency. Data in the form of interviews, observations, and literature were analyzed using qualitative descriptive analysis. shows: 1) the basic philosophy of hanging the placenta based on the concept of ulu apad in the village of bayung gede where the yard of a jro kebyan is highly sacred because it serves the queen pingit and bungsil queen. 2) Young people do not really understand the process of hanging the placenta. but they know of the hanging trait of ari ari. 3) Setra placenta is utilized as a place to hang the placenta by utilizing it as a natural resource such as coconut. turmeric. bamboo. taboo rope. pamaor. fern. and anget-anget. Research result.

Keywords: Existence, Setra Ari-ari, Desa Adat